

BAB III

GAMBARAN UMUM SURAT AL-BAQARAH

A. Gambaran Umum Surat Al-Baqarah

Surat Al-Baqarah (Sapi Betina) yang dinamakan juga dengan Fusthat Al-Qur'an atau as-Sinaam (Puncak Al-Qur'an) adalah surat kedua dalam Al-Qur'an setelah surat Al-Fatihah. Surat Al-Baqarah ini termasuk salah satu surat terpanjang dalam Al-Qur'an. Surat Al-Baqarah ini terdiri dari 286¹ ayat dan termasuk kedalam surat madaniyah karena memang oleh Allah diturunkan di kota madinah. Seperti yang sudah disebutkan di awal, bahwa surat ini al-Baqarah dinamakan juga dengan Fusthat Al-Qur'an atau as-Sinaam, Karena dalam surat Al-Baqarah ini terdapat beberapa ayat yang mengandung penjelasan mengenai hukum-hukum yang tidak ada di surat-surat lain. Hukum-hukum tersebut yakni seperti perintah mengerjakan shalat, hukum mengubah kitab-kitab Allah, hukum zakat, haji, puasa, umrah, qishash, serta hukum arak dan judi dan lain-lain, surat ini juga dinamai dengan az-Zahra' yakni terang benderang, karena kandungan surah ini menerangi jalan dengan terang menuju kebahagiaan dunia dan akhirat, serta menjadi penyebab bersinar terangnya wajah siapa yang mengikuti petunjuk-petunjuk surat ini kelak dikemudian hari.²

Dari segi bentuk kata, nama surat dalam Al-Qur'an tentu berupa isim termasuk salah satunya yakni surat al-Baqarah, kecuali dua surat yang bentuknya memang berupa fi'il, yakni surat 'Abasa dan surat Fushilat. Menurut Ibnu 'Asyur, penamaan surat al-Baqarah disandarkan kepada sesuatu yang disebutkan secara khusus oleh surat. Menurut az-Zarkasyi, penamaan surat dalam Al-Qur'an sejalan dengan pola orang arab dalam menamai sesuatu, sedangkan tim penulis al-Mausu'ah al-Qur'aniyyah al-Mutakhasshishah tidak setuju dengan pendapat az-Zarkasyi, karena jika melihat dari pemilihan nama untuk surat al-Baqarah, mengapa surat tersebut tidak dinamakan dengan tema yang juga dibahas dalam surat tersebut, seperti qishash, puasa, sumpah ila' dan lainnya, melainkan penamaan surat tersebut jatuh pada al-Baqarah, itu menunjukkan bahwa Allah memiliki hikmah agung dengan pemilihan nama al-Baqarah sebagai nama surat tersebut, dan jika direnungkan

¹ Ahmad Musthafa al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi*, (Mesir : Musthafa al-Babiy al-Halaby, 1946 M), Jilid 1, hlm, 38.

² M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah : Pesan, Kesan dan Keserasian AL-QUR'AN*, (Jakarta : Penerbit Lentera Hati, 2000), Cetakan 1, hlm. 84.

munasabahnya dengan kandungan temanya, akan tampak bahwa nama tersebut memiliki rahasia dan hikmah ilahiyah, karena surat tersebut memberikan petunjuk akan kedurhakaan bani israil terhadap Allah dan rasul-Nya (Musa) yang tampak dalam bentuknya yang paling buruk, nah kedurhakaan dan pembangkangan bani israil terhadap Allah dan risalah-Nya inilah yang menjadi payung yang menaungi setiap sisi surat.³

Dalam surat al-Baqarah, terdapat sebuah kisah yang sangat menakjubkan tentang Bani Israil dan penyembelihan sapi betina. Yang mana, kisah inilah yang menjadi salah satu sebab dinamakannya surat ke 2 dalam Al-Qur'an dengan nama Baqarah.⁴ Yakni kisah pada ayat 67, dan 71-74. Yang mana, ayat tersebut bercerita mengenai seorang bani israil yang meninggal karena dibunuh, akan tetapi tidak ada satupun yang mengaku telah membunuhnya, hingga muncullah keributan. Lalu, ada sekelompok dari kalangan bani israil yang meminta pendapat kepada Nabi Musa untuk mencari tahu siapa pembunuhnya. Allah memberi petunjuk untuk menyembelih seekor sapi betina dengan ciri atau syarat tertentu. Pada awalnya, mereka tidak langsung mempecahkan dan menuruti apa yang nabi musa katakana. Karena mereka merasa bahwa nabi musa seperti mengolok-olok mereka, dengan sengaja memerintahkan mereka untuk menyembelih apa yang mereka sembah. Namun kemudian, mereka pun mau melaksanakannya setelah dijelaskan kembali ciri dan syarat sapi betina yang akan disembelih. Setelah menyembelih, nabi musa meminta salah seorang dari kalangan bani israil tersebut untuk memukul jenazah yang meninggal dengan potongan daging hasil sembelihan. Mengapa bukan nabi musa saja yang melakukannya? Karena nabi musa takut mereka mengira itu hanya tipuan sihir saja jika Ia yang melakukannya. Setelah dipukul, jenazah itu pun bangun kemudian menceritakan tentang siapa yang membunuhnya. Dan ternyata itu adalah keponakannya sendiri. Nah, pada ayat ke 74 dijelaskan mengenai kekerasan hati bani israil. Karena, mereka tetapi tidak beriman kepada Allah setelah apa yang terjadi. Peristiwa penyembelihan sapi tersebut, tidak dijadikan pelajaran oleh para kaum bani israil. Nah, ayat yang bisa dibilang mengandung banyak hikmah inilah yang keudian menjadi salah satu sebab dari dinamakannya surat al-baqarah.^{5 6}

³ Lihat jurnal oleh M Fatih, *Menakar Argumentasi Tauqifi-Ijtihadi dalam Penamaan Surat-Surat AL-QUR'AN*, (Mojokerto : Tarbiya Islamia_Jurnal Pendidikan Keislaman, 2022), Volume 12, No 1, hlm. 54-55.

⁴ Lihat skripsi oleh Setia Ningsih Vera Dinajani, *Korelasi Nama Surah dengan isi kandungannya : Analisis Penamaan Surah Ke-2 dengan Kata Al-Baqarah*, (Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2020), hlm. 69.

⁵ Ahmad Musthafa al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi*, (Mesir : Musthafa al-Babiy al-Halaby, 1946 M), hlm. 259.

B. Munasabah Surat Al-Baqarah

Munasabah, singkatnya bermakna tentang dua hal yang memiliki hubungan atau keterkaitan yang erat. Sebelum berbicara mengenai muhasabah antara surat Al-Baqarah dengan surat sebelum (Al-Fatihah) dan surat setelahnya (Ali Imran), akan diuraikan dahulu sedikit mengenai kandungan dari masing-masing surat tersebut.

Al-Baqarah memiliki hubungan erat dengan surat sebelum (Al-Fatihah) dan surat sesudahnya (Ali Imran). Surat Al-Baqarah menjelaskan secara lebih rinci mengenai tuntunan-tuntunan ajaran agama islam, yang mana sebelumnya, telah dirangkum seluruh ajaran islam secara singkat dalam surat Al-Fatihah. Dan kemudian, datanglah surat Ali Imran menekankan sesuatu yang menjadi dasar dan sendi utama tuntunan-tuntunan yang ada dalam surat Al-Baqarah tersebut, yakni tauhid. Tanpa kehadiran tauhid, maka pengamalan tuntunan lainnya tidak bernilai di sisi-Nya.⁷

Salah satu ontok munasabah surat al-Baqarah dengan surat al-Fatihah yakni, pada ayat-ayat terakhir surat al-fatihah disebutkan akan permohonan hamba kepada Allah agar ditunjukkan kejalan yang lurus, dan di awal surat al-Baqarah disebutkanlah bahwa Al-Qur'an adalah kitab yang menunjukkan jalan yang dimaksudkan itu.⁸ Sedangkan salah satu munasabah antara surat al-Baqarah dengan surat Ali Imran yakni, surat al-Baqarah diakhiri dengan pengakuan terhadap kekuasaan Allah dan pertolongan-Nya, sedang surat Ali Imran dimulai dengan menyebutkan bahwa Tuhan yang mereka mintakan pertolongan tersebut adalah Tuhan yang hidup kekal abadi dan mengurus semua urusan makhluk-Nya.⁹

C. Kandungan Surat Al-Baqarah

Secara garis besar, surat Al-Baqarah ini berisikan tentang peristiwa penciptaan Nabi Adam, Nabi Ibrahim dan Nabi Musa, surat Al-Baqarah ini juga berisi tentang beberapa

⁶ Lihat skripsi oleh Setia Ningsih Vera Dinajani, *Korelasi Nama Surah dengan isi kandungannya : Analisis Penamaan Surah Ke-2 dengan Kata Al-Baqarah*, (Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2020), hlm. 69-77.

⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah : Pesan, Kesan dan Keserasian AL-QUR'AN*, (Jakarta : Penerbit Lentera Hati, 2000), Cetakan 2, hlm. 4.

⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'andan Tafsirnya*, (Jakarta : Ikrar Mandiriabadi, 2008), Jilid 1, hlm, 32.

⁹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'andan Tafsirnya*, (Jakarta : Ikrar Mandiriabadi, 2008), Jilid 1, hlm, 451.

macam golongan manusia dalam menghadapi Al-Qur'an, berisikan tentang kekuasaan dan ke-Esa-an Allah, peringatan Allah terhadap Bani Israil, Ka'bah adalah Kiblat bagi seluruh umat islam, serta berisikan tentang cara-cara menggunakan harta beserta hukum-hukumnya.¹⁰

Dalam kitab tafsir al-Manar, al-Baqarah disebutkan memiliki kandungan sebagai dakwah kepada orang-orang kafir dan munafik akan kekuasaan Allah (seperti diceritakan dalam surat al-baqarah mengenai perpindahan arah kiblat), serta untuk memperkuat tauhid umat islam itu sendiri (akankah masih mau mengimani firman Allah tersebut ataupun tidak). Surat al-Baqarah pun di dalamnya berisikan tentang kisah-kisah teladan para nabi terdahulu, amal-amal yang wajib dilakukan sebagai tuntunan agama, seperti akidah (iman kepada Allah), mendirikan shalat – hukum dan tata caranya, pengharaman sihir, qishash, wasiat, puasa – hukum dan tata caranya, pembagian makanan berdasarkan kehalalan dan keharamannya, infak dijalan Allah, haji dan umroh – hukum dan tata caranya, munakahat, mu'amalat, pengharaman khamar, serta mengenai hukum dan tata cara sumpah.¹¹

Kesimpulannya, kandungan isi surat al-Baqarah di antaranya : terdapat pengetahuan mengenai keimanan, hukum-hukum, kisah, serta dalam tafsir kemenag disebutkan bahwa surat al-Baqarah pun mengandung hal-hal lain tentang sifat-sifat orang munafik, sifat-sifat Allah, perumpamaan-perumpamaan, dan bahkan pengetahuan mengenai kebangkitan sesudah mati.¹²

D. Keutamaan Surat Al-Baqarah

1. Surat Al-Baqarah sebagai syafaat di hari kiamat

Adapun keutamaan pertama dari surat al-Baqarah ini adalah, surat al-Baqarah akan menjadi syafaat (di hari kiamat nanti) bagi siapapun yang membacanya. Seperti yang disebutkan dalam beberapa hadits :

¹⁰ Lihat Skripsi Oleh Ahmad Nur, *Ism Mu'tal dan Penggunaannya Dalam Surah Al-Baqarah (Suatu Tinjauan Sintaksis)*, (Makassar : Universitas Hasanuddin, 2017), hlm. 22-23.

¹¹ Imam as-Syaikh Muhammad 'Abduh, *Tafsir al-Manar*, (Mesir – Al-Qahirah : Daar al-Manar, 1947 M), Juz 1, hlm. 109-110.

¹² Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'andan Tafsirnya*, (Jakarta : Ikrar Mandiriabadi, 2008), Jilid 1, hlm, 31.

١٨٧١ حَدَّثَنِي الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ الْحُلَوَانِيُّ حَدَّثَنَا أَبُو تَوْبَةَ وَهُوَ الرَّبِيعُ بْنُ نَافِعٍ حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ يَعْنِي ابْنَ سَلَامٍ عَنْ زَيْدٍ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا سَلَامٍ يَقُولُ حَدَّثَنِي أَبُو أَمَامَةَ الْبَاهِلِيُّ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ اإَفْرءُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ اإَفْرءُوا الزَّهْرَاوِينَ الْبَقْرَةَ وَسُورَةَ آلِ عِمْرَانَ فَإِنَّهُمَا تَأْتِيَانِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ كَأَنَّهُمَا عَمَامَتَانِ أَوْ كَأَنَّهُمَا غَيَابَتَانِ أَوْ كَأَنَّهُمَا فِرْقَانِ مِنْ طَيْرٍ صَوَافٍ تُحَاجَانِ عَنْ أَصْحَابِهِمَا اإَفْرءُوا سُورَةَ الْبَقْرَةِ فَإِنَّ أَخْذَهَا بَرَكَتٌ وَتَرْكُهَا حَسْرَةٌ وَلَا تَسْتَطِيعُهَا الْبَطْلَةُ قَالَ مُعَاوِيَةُ بَلَّغْنِي أَنَّ الْبَطْلَةَ السَّحْرَةَ

1871. Al-Hasan bin Ali Al-Hulwaniy telah memberitahukan kepada saya, Abu Taubah - Ar-Rabi' bin Nafi'- telah memberitahukan kepada kami, Mu'awiyah -Ibnu Sallam- telah memberitahukan kepada kami, dari Zaid, bahwasanya ia mendengar Abu Sallam berkata, Abu Imamah Al Bahili telah memberitahukan kepada saya, ia berkata, "Saya mendengar Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda," Bacalah Al-Qur'an, sesungguhnya dia akan datang pada hari kiamat sebagai pemberi syafaat kepada pembacanya, bacalah Az-Zahrawain, yaitu surat Al-Baqarah dan surat Ali Imran, karena kedua surat tersebut akan datang pada hari kiamat seperti ghamamataani (dua gumpalan awan), atau seperti ghayayataani (dua gumpalan awan), atau seperti sekawanan burung yang mengepakkan sayapnya di udara, yang keduanya akan membela pembacanya. Bacalah surat Al-Baqarah karena dengan mengambilnya adalah suatu keberkahan, dan meninggalkannya adalah sebuah kerugian, dan Al-Bathalah tidak sanggup mengganggunya. "Mu'awiyah berkata, telah sampai kepadaku bahwa Al-Bathalah artinya para tukang sihir."¹³

١٨٧٣ حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مَنْصُورٍ أَخْبَرَنَا يَزِيدُ بْنُ عَبْدِ رَبِّهِ حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ مُهَاجِرٍ عَنِ الْوَلِيدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْجَرَشِيِّ عَنْ جُبَيْرِ بْنِ نُفَيْرٍ قَالَ سَمِعْتُ النَّوَّاسَ بْنَ سَمْعَانَ الْكِلَابِيَّ يَقُولُ سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ يُؤْتَى بِالْقُرْآنِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَأَهْلِهِ الَّذِينَ كَانُوا يَعْمَلُونَ بِهِ تَقْدُمُهُ سُورَةُ الْبَقْرَةِ وَآلِ عِمْرَانَ وَضَرَبَ لَهُمَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثَلَاثَةَ أَمْثَالٍ مَا نَسِيْتُهُنَّ بَعْدُ قَالَ كَأَنَّهُمَا عَمَامَتَانِ أَوْ ظُلَّتَانِ سَوْدَاوَانِ بَيْنَهُمَا شَرْقٌ أَوْ كَأَنَّهُمَا جِرْقَانِ مِنْ طَيْرٍ صَوَافٍ تُحَاجَّانِ عَنْ صَاحِبَيْهِمَا

1873. Ishaq bin Manshur telah memberitahukan kepada kami, Yazid bin Abdi Rabbih telah mengabarkan kepada kami, Al-Walid bin Muslim telah memberitahukan kepada kami, dari Muhammad bin Muhajir, dari Al Walid bin Abdurrahman Al-Jurasyi, dari Jubair bin Nufair, ia berkata, saya mendengar An-Nawwas bin Sam'an Al-Kilabi berkata, saya mendengar Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Al - Qur'an didatangkan pada hari kiamat dan para pemiliknya, yaitu orang-orang yang dulu mengamalkannya, yang berada di depan adalah surat Al-Baqarah dan surat Ali Imran. "Rasulullah Shallallahu Alaihi wa

¹³ Abu Zakaria Yahya bin Syaraf bin Hasan bin Husain An-Nawawi As-Syafi'I Ad-Dimasyqiy, *Syarah Shahih Muslim*, (Jakarta Timur : Darus Sunnah, 2013), Jilid 4, hlm 475.

Sallam memberikan perumpamaan untuk keduanya dengan tiga perumpamaan, aku sama sekali tidak melupakannya. Ia berkata, "Keduanya seperti ghamaamatan (dua kumpulan awan) atau zhullataani (dua kumpulan awan) yang berwarna hitam, di antara keduanya ada cahaya, atau keduanya seperti sekawanan burung yang mengepakkan sayapnya di udara, yang keduanya akan membela pemiliknya."¹⁴

2. Keutamaan surat Al-Baqarah sebagai penjaga dari mara bahaya atau gangguan syaitan. Serta Ayat Kursi sebagai ayat yang dimuliakan.

Adapun keutamaan selanjutnya yakni, dikatakan dua ayat terakhir pada surat al-Baqarah, bisa menjaga kita dari mara bahaya ataupun gangguan syaitan. Serta keutamaan Ayat Kursi sebagai ayat yang dimuliakan. Seperti yang disebutkan dalam beberapa hadits :

١٨٧٤ حَدَّثَنَا حَسَنُ بْنُ الرَّبِيعِ وَأَحْمَدُ بْنُ جَوَّاسٍ الْحَنْفِيُّ قَالَا حَدَّثَنَا أَبُو الْأَحْوَصِ عَنْ عَمَّارِ بْنِ زُرَيْقٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَيْسَى عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ بَيْنَمَا جِبْرِيلُ قَاعِدٌ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَمِعَ نَقِيضًا مِنْ فَوْقِهِ فَرَفَعَ رَأْسَهُ فَقَالَ هَذَا بَابٌ مِنَ السَّمَاءِ فُتِحَ الْيَوْمَ لَمْ يُفْتَحْ قَطُّ إِلَّا الْيَوْمَ فَنَزَلَ مِنْهُ مَلَكٌ فَقَالَ هَذَا مَلَكٌ نَزَلَ إِلَى الْأَرْضِ لَمْ يَنْزِلْ قَطُّ إِلَّا الْيَوْمَ فَسَلَّمَ وَقَالَ أَبَشِرْ بِنُورَيْنِ أَوْنِيْتَهُمَا لَمْ يُؤْتَهُمَا نَبِيٌّ قَبْلَكَ فَاتِحَةَ الْكِتَابِ وَخَوَاتِيمَ سُورَةِ الْبَقَرَةِ لَنْ تَقْرَأَ بِحَرْفٍ مِنْهُمَا إِلَّا أُعْطِيْتَهُ

1874. Hasan bin Ar-Rabi' dan Ahmad bin Jawwas Al-Hanafi telah memberitahukan kepada kami, mereka berdua berkata, Abu Al-Ahwash telah memberitahukan kepada kami, dari Ammar bin Ruzaiq, dari Abdullah bin Isa dari Said bin Jubair dari Ibnu Abbas, ia berkata, pada saat Jibril sedang duduk di sisi Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, beliau mendengar seperti suara pintu terbuka dari atasnya, lalu beliau mengangkat kepalanya, lalu berkata, "Ini adalah pintu yang ada di langit pada hari ini dibuka, dan tidak pernah dibuka sama sekali, kecuali pada hari ini, lalu Malaikat turun dari pintu tersebut, lalu ia berkata, 'Ini adalah malaikat yang turun ke bumi, dan tidak pernah turun sama sekali melainkan pada hari ini, lalu ia mengucapkan salam dan mengatakan, 479 'Bergembiralah dengan dua cahaya yang aku berikan kepadamu dan tidak diberikan kepada seorang nabi pun sebelummu yaitu surat Al-Fatihah dan ayat-ayat terakhir surat Al-Baqarah, dan tidaklah engkau membacanya sebanyak satu huruf, melainkan akan diberikan kepadamu . "¹⁵

¹⁴ Abu Zakaria Yahya bin Syaraf bin Hasan bin Husain An-Nawawi As-Syafi'I Ad-Dimasyqiy, *Syarah Shahih Muslim*, (Jakarta Timur : Darus Sunnah, 2013), Jilid 4, hlm 477.

¹⁵ Abu Zakaria Yahya bin Syaraf bin Hasan bin Husain An-Nawawi As-Syafi'I Ad-Dimasyqiy, *Syarah Shahih Muslim*, (Jakarta Timur : Darus Sunnah, 2013), Jilid 4, hlm 479.

١٨٧٥ وَحَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ يُونُسَ حَدَّثَنَا زُهَيْرٌ حَدَّثَنَا مَنْصُورٌ عَنْ إِبْرَاهِيمَ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدَ قَالَ لَقِيتُ أَبَا مَسْعُودٍ عِنْدَ الْبَيْتِ فَقُلْتُ حَدِيثٌ بَلَّغَنِي عَنْكَ فِي الْآيَتَيْنِ فِي سُورَةِ الْبَقَرَةِ فَقَالَ نَعَمْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْآيَتَانِ مِنْ آخِرِ سُورَةِ الْبَقَرَةِ مَنْ قَرَأَهُمَا فِي لَيْلَةٍ كَفَّتَاهُ

1875. Ahmad bin Yunus telah memberitahukan kepada kami, Zuhair telah memberitahukan kepada kami, Manshur telah memberitahukan kepada kami, dari Ibrahim dari Abdurrahman bin Yazid, ia berkata, "Saya bertemu dengan Abu Mas'ud di sisi Ka'bah, lalu saya katakan ; 'Ada satu hadits yang telah sampai kepadaku, yang ia diriwayatkan darimu, tentang dua ayat yang ada di dalam surat Al-Baqarah. "Lalu ia berkata, "Ya. Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda," Dua ayat dari akhir surat Al-Baqarah, barangsiapa yang membaca keduanya di satu malam, niscaya ia cukup baginya."¹⁶

١٨٨٢ حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْأَعْلَى بْنُ عَبْدِ الْأَعْلَى عَنْ ، الْجَرِيرِيِّ عَنْ أَبِي السَّيْلِيِّ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ رَبَاحِ الْأَنْصَارِيِّ عَنْ أَبِي بِنِ كَعْبٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ يَا أَبَا الْمُنْذِرِ أَتَدْرِي أَيُّ آيَةٍ مِنْ كِتَابِ اللَّهِ مَعَكَ أَعْظَمُ قَالَ قُلْتُ اللَّهُ { اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ (255) } قَالَ فَضْرَبَ فِي صَدْرِي وَقَالَ وَاللَّهِ لِيَهْنِكَ الْعِلْمُ أَبَا الْمُنْذِرِ

1882. Abu Bakar bin Abi Syaibah telah memberitahukan kepada kami, Abdul A'la bin Abdul A'la telah memberitahukan kepada kami, dari Al-Juraiiry, dari Abi As-Salil, dari Abdullah bin Rabah Al-Anshari, dari Ubay bin Ka'ab, ia berkata, Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "Wahai Abu Mundzir, apakah kamu mengetahui ayat apakah yang paling agung di dalam Al-Qur'an ?" Ubay berkata, "Saya katakan, 'Allah dan Rasul-Nya lebih mengetahui.' Beliau bersabda, "Wahai Abu Mundzir, apakah kamu mengetahui ayat apakah yang paling agung di dalam Al-Qur'an, ? "Ubay berkata, "Saya katakan { اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ } " Ia berkata, "Lalu beliau memukul dadaku seraya bersabda, "Demi Allah ! Ilmu akan selalu mudah bersamamu, wahai Abu Mundzir."¹⁷

وَقَالَ عُثْمَانُ بْنُ الْهَيْثَمِ حَدَّثَنَا عَوْفٌ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سَيْرِينَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ وَكَلَّنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِحِفْظِ زَكَاةِ رَمَضَانَ فَاتَانِي آتٍ فَجَعَلَ يَحْنُؤُ مِنَ الطَّعَامِ فَأَخَذْتُهُ فَقُلْتُ لِأَرْفَعَنَّكَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَصَّ الْحَدِيثَ فَقَالَ إِذَا أُوتِيَ إِلَى فِرَاشِكَ فَاقْرَأْ آيَةَ الْكُرْسِيِّ

¹⁶ Syaikh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin, *Syarah Shahih Al-Bukhari*, (Jakarta Timur Darus Sunah, 2000), Jilid 6, hlm. 81-82.

¹⁷ Abu Zakaria Yahya bin Syaraf bin Hasan bin Husain An-Nawawi As-Syafi'I Ad-Dimasyqiy, *Syarah Shahih Muslim*, (Jakarta Timur : Darus Sunnah, 2013), Jilid 4, hlm 485-486.

لَنْ يَزَالَ مَعَكَ مِنَ اللَّهِ حَافِظٌ وَلَا يَقْرَبُكَ شَيْطَانٌ حَتَّى تُصْبِحَ وَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَدَقَ وَهُوَ
كَذُوبٌ ذَاكَ شَيْطَانٌ

5010. Utsman bin Al-Haitsam berkata, Auf telah memberitahukan kepada kami, dari Muhammad bin Sirin, dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, "Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam menugaskan ku untuk menjaga harta zakat bulan Ramadhan. Pada suatu hari ada seseorang yang menyusup hendak mengambil makanan, maka aku pun menangkapnya dan berkata, "Sungguh aku akan menyerahkanmu ke pada Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam. (lalu Abu Hurairah menceritakan dengan lengkap) dan berkata (menceritakan perkataan orang itu), "Jika kamu hendak beranjak ke tempat tidur maka bacalah ayat kursi, niscaya Allah senantiasa menjagamu dan setan tidak akan mendekatimu hingga pagi." Maka Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam pun bersabda, "Ia telah berkata benar padamu, padahal ia adalah pendusta. Si penyusup tadi sebenarnya adalah setan."¹⁸

3. Analisis Hadits

Dari hadits tersebut, bisa kita ketahui bahwa surat al-baqarah merupakan salah satu surat yang mulia. Karena, banyaknya keutamaan dan keistimewaan yang akan didapat oleh siapapun yang membacanya. Seperti apa yang telah disebutkan dalam hadits-hadits diatas, bahwa surat al-baqarah akan mendatangi dan membela pembacanya pada hari kiamat nanti.

Tidak hanya itu, Surat al-baqarah pun disebutkan memiliki ayat-ayat yang agung dan mulia, seperti ayat kursi. Disebutkan pada hadits diatas, bahwa ayat kursi ini merupakan ayat yang lebih agung atau lebih mulia. Yang artinya bahwa pahala yang terkait dengannya lebih banyak. Para ulama pun mengatakan bahwa ayat kursi memiliki keistimewaan sebagai ayat yang lebih agung karena didalamnya terdapat tujuh inti dari nama dan sifat Allah, yaitu Al-Uluhiyyah, Al-Wahdaniyah, Al-Hayat, Al-Ilmu, Al-Malik, Al-Qudrah dan Al-Iradah. Hadits diatas pun menunjukkan bahwa ayat kursi sangat bermanfaat untuk menolak kejelekan makhluk-makhluk selain setan dari kalangan jin.

Selain ayat kursi, pada hadits diatas disebutkan bahwa dua ayat terakhir pada surat al-baqarah juga termasuk sebagai ayat yang agung dan mulia. Dalam hadits diatas dikatakan bahwa cukup bagi setiap orang membaca dua ayat terakhir surat al-baqarah pada malam hari. Cukup di sini ada yang berpendapat '*Cukup sebagai penjaga dari setan*' ada juga yang berpendapat bahwa cukup yang dimaksud adalah '*Cukup sebagai penjaga dari mara bahaya*'.

¹⁸ Syaikh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin, *Syarah Shahih Al-Bukhari*, (Jakarta Timur Darus Sunah, 2000), Jilid 6, hlm. 81-82.